

## **KORELASI GURU, ORANG TUA DAN ANAK DALAM PENDIDIKAN**

oleh: Neni Triani S.Pd

Di era globalisasi yang semakin canggih ini, manusia menuntut adanya kemajuan dalam berbagai aspek, baik yang cakupannya besar maupun kecil. Seperti yang diketahui khalayak orang, pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam membentuk manusia yang maju. Orang yang memiliki pendidikan tinggi biasanya diidentikkan dengan pencapaian maksimal dalam segi akademis dan prilaku. Akan tetapi pada kenyataannya hal tersebut tidak mampu diwujudkan sepenuhnya. Sebagai orang yang berkecimpung di dunia pendidikan, saya merasakan betapa rumitnya mendidik siswa dari segi akademis dan prilaku. Peran guru di sekolah saat ini dijadikan tumpuan utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Terlebih lagi dengan biaya sekolah yang cukup besar dijadikan suatu jaminan oleh orang tua bahwa pendidikan anak harus tercapai secara optimal di sekolah. Oleh karena itu, banyak orang tua yang mengeluh dan merasa kecewa ketika harapannya tersebut tidak dapat direalisasikan.

Melihat fenomena seperti ini, saya sebagai pendidik berusaha untuk menemukan penyebab dari kegagalan suatu pendidikan. Terkadang kualitas guru dijadikan penyebab utama dalam kegagalan akademis seorang siswa. Padahal jika dikaji secara seksama, banyak faktor lain yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan tersebut. Namun dalam hal ini saya hanya menggaris bawahi tiga faktor utama yang mendukung proses pendidikan.

Pertama, bimbingan dari guru dan orang tua. Pada saat di sekolah, siswa terfokus pada bimbingan guru dan diarahkan seoptimal mungkin agar dapat berkonsentrasi dalam memahami materi yang diajarkan. Penyerapan siswa terhadap materi tentu saja beraneka ragam. Beberapa siswa mampu memahami materi secara langsung, ada yang memerlukan penjelasan berulang-ulang, dan ada pula siswa yang sangat sulit dalam pemahaman materi tersebut. Berdasarkan hal itu, pada saat di rumah sebaiknya orang tua membimbing kembali anaknya untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan di sekolah dengan penerapan berbagai metoda dan media agar dapat membantu anak yang mengalami kesulitan ini.

Faktor kedua adalah motivasi belajar yang timbul dari dirinya sendiri ataupun dari lingkungan sekitar. Ada beberapa anak yang memiliki potensi cukup bagus namun motivasi dirinya kurang sehingga hasil evaluasinya tidak maksimal. Anak yang pola pikirnya sudah matang akan memahami pentingnya belajar karena ia sadar berada dalam persaingan dan harus mendapatkan nilai bagus. Sementara anak yang tidak begitu mempedulikan persaingan dalam kelas, kurang antusias untuk belajar dan menerima apapun hasilnya. Selain itu ada sebagian anak yang hanya memiliki motivasi dan konsentrasi bagus dalam pelajaran yang disenangi saja.

Untuk membentuk motivasi diri memang tidak semudah membalikkan tangan, maka dari itu orang tua dan guru harus terus mendukung dan memotivasi anak sehingga akhirnya ia mampu membentuk sendiri motivasi diri tersebut.

Faktor ketiga adalah kemampuan anak. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda baik akademis maupun perilaku sosialnya. Orang tua harus mengetahui sejauh mana kemampuan anak. Dengan bimbingan dari orang tua dan guru serta motivasi tinggi dari dirinya sendiri akan membantu proses pemahaman materi secara maksimal. Akan tetapi jika hasil evaluasinya ternyata masih belum memenuhi standar yang diharapkan, ini berarti kemampuan maksimal anak tersebut hanya sebatas itu. Idealnya, semua orang tua dan guru menginginkan hasil yang memuaskan, namun jika kemampuan anaknya terbatas alangkah baiknya tidak terlalu menuntut karena akan mengakibatkan stress. Selain itu orang tua juga harus menghargai usaha anak dalam belajar dan tidak terpaku pada perolehan nilai kuantitas hasil evaluasi. Hal ini bukan berarti orang tua dan guru harus menyerah dengan keadaan, melainkan tetap harus berusaha karena bagaimanapun juga suatu keberhasilan memerlukan proses yang bertahap dalam pencapaian perilaku dan akademis yang bagus, seiring dengan perkembangan segi kematangan siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tingkat keberhasilan anak dalam pendidikan dapat ditunjang oleh tiga faktor utama yaitu orang tua, sekolah dan anak. Jika salah satu faktor penunjang tersebut tidak berjalan seirama maka mengakibatkan kegagalan. Pendidikan adalah upaya sadar menumbuhkembangkan sumber daya manusia dalam hal akademis dan perilaku. Hal ini tidak dapat dilakukan secara instan melainkan membutuhkan proses yang melibatkan orang tua dan sekolah. Oleh karena itu, sudah sewajarnya kita sebagai pendidik (orang tua dan guru) saling mendukung agar dapat mewujudkan cita-cita anak.